

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan, karena situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dirasakan sangat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sehingga dengan adanya peraturan ini maka arahan untuk sekolah dan lembaga pendidikan lain harus mengimplementasikan pendidikan karakter jadi semakin jelas.

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter ini belum didukung dengan sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif membangun karakter peserta didik. Bukti terjadi degradasi moral tersebut seperti menyebarkan hoax, melanggar tata tertib, banyaknya kasus korupsi, narkoba, terorisme, pembunuhan, perzinahan, tindakan kekerasan, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya menjadi

bukti nyata kemerosotan karakter bangsa ini. Meskipun bukan menjadi solusi yang dapat langsung memperbaiki serta menyembuhkan permasalahan yang ada pada tatanan kehidupan bernegara, setidaknya melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mempersiapkan bibit-bibit generasi emas bangsa Indonesia yang memiliki modal dasar intelektualitas yang cerdas dan disokong dengan dasar karakter mulia yang memadai sehingga dapat menjadi para pemimpin bangsa dan para aktor dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang jujur, adil dan bermartabat.

Karakter bangsa merupakan aspek yang penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Muslich (2010) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik harus ada proses mulai dari mendengar, melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muslich, 2010). Sedangkan menurut Buchori (2007) pendidikan karakter

seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya kepengalaman nilai secara nyata.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya, serta pendidikan karakter di sekolah memerlukan dukungan orang tua dan komite sekolah agar bisa mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Diharapkan pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik dapat diwujudkan secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan, akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, proses pembelajaran juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, agar agar penerapan pendidikan karakter melalui teknologi dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya, para guru hendaknya mampu memberikan materinya dengan cara-cara yang interaktif, dan mampu membuat para peserta didiknya menjadi kreatif. Proses pembelajarannya pun harus menjadi menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks tersebut, peran guru dalam proses interaksi pembelajaran hendaknya tidak terlalu dominan, tetapi lebih sering berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi lebih berpusat pada peserta didik atau lebih menempatkan peserta didik sebagai subyek didik daripada sebagai obyek didik. Lebih lanjut, dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui teknologi, peserta didik tidak hanya digiring sebatas untuk mencari dan memperoleh informasi saja, tetapi juga diarahkan agar memiliki kemampuan untuk menciptakan informasi di internet. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran melalui teknologi, peserta didik harus diarahkan untuk mampu menjadi produsen pengetahuan, dan bukan hanya sebatas menjadi konsumen pengetahuan atau penikmat teknologi saja, sehingga dapat membawa perubahan yang lebih positif bagi peserta didik.

Mengacu pada hasil penelitian Arifin (2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drum band, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Pada penelitian Alimin (2014)

diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Kemudian, hasil penelitian Kesuma (2018) menunjukkan bahwa hasil terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar perbankan dasar siswa dan juga terdapat pengaruh positif implementasi pendidikan karakter motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar perbankan dasar siswa. Serta pada penelitian Pambudi (2013) menunjukkan bahwa peran kultur sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat besar, karena di dalam kultur sekolah terdapat lapisan artifak, nilai – nilai dan keyakinan serta asumsi dasar yang bertujuan menciptakan masyarakat belajar dan menunjang perbaikan mutu sekolah.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum didukung oleh sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif serta menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan dan dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. SD Negeri 25/IV Kota Jambi merupakan tingkat dasar yang mempunyai visi mewujudkan insan beriman, terdidik dan peduli lingkungan. Sedangkan misi sekolah yaitu menanamkan akidah melalui pengalaman agaman, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan iptek, bahasa, olahraga dan seni, bakat, minat potensi siswa, menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat, serta memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

SD Negeri 25 Kota Jambi dalam mewujudkan Visi dan Misi sekarang ini telah menerapkan pendidikan karakter, tentu saja dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah harus menciptakan program-program yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter disekolah. Proses pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri 25 Kota Jambi dilakukan sesuai dengan Kurikulum, silabus dan RPP yang sudah mengintegrasikan pendidikan karakter. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta melalui nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Berdasarkan observasi penulis yang terkait tentang penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 25/IV Kota Jambi adalah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada SD Negeri 25 Kota Jambi masih belum terimplementasi dengan optimal, karena nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan optimal di sekolah adalah gotong royong, sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter belum diimplementasikan dalam proses belajar mengajar dan masih ada beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Atas dasar fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul yakni “Penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Kota Jambi”. Penulis memilih suatu lembaga pendidikan yaitu SD Negeri 25 Kota Jambi kelas VI. Pendidikan pada usia yang seperti ini menjadi kesempatan yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik nanti setelah dewasa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 25/IV Kota Jambi yang beralamat di JL. Ki Maja, Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi. Indikator pendidikan karakter terdiri dari religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Serta indikator dari motivasi belajar terdiri dari 1) hasrat berhasil dalam belajar, 2) adanya dorongan dalam belajar, 3) adanya harapan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Untuk menghindari meluasnya suatu pembahasan pada penelitian ini, maka indikator dari variabel yang dikaji tersebut tidak semuanya dijadikan sumber instrumen penelitian melainkan beberapa indikator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain kreatif, bersahabat/komunikatif, mandiri, kerja keras, gemar membaca, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) serta pada penelitian kali ini akan menggunakan instrumen wawancara yang akan dilakukan kepada Guru wali kelas VI sebagai partisipan dari penelitian ini.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 25/IV Kota Jambi?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 25/IV Kota Jambi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 25/IV Kota Jambi. Kedua, untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 25/IV Kota Jambi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengetahui penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan. Guna sebagai acuan untuk penerapan pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah yang sesuai dengan karakter siswa di SDN 25/IV Kota Jambi. Bagi Peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.